

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Diperlukan suatu metode penelitian untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana *Workload* Karyawan pada PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung
2. Bagaimana *Locus Of Control* Karyawan pada PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung
3. Bagaimana *Workstress* Karyawan pada PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung
4. Bagaimana *Turnover Intention* Karyawan pada PT Wicaksono Berlian Motor Kota Bandung

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara variabel *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* dan dampaknya pada *turnover intention* pada PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention*.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:67) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya Variabel bebas dengan simbol (X). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Z). Sedangkan variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen, yang tadinya berhubungan langsung menjadi tidak langsung (Y).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel independen yaitu *Workload* ( $X_1$ ) dan *Locus Of Control* ( $X_2$ ) terhadap *Workstress* (Y) merupakan variabel *intervening* serta dampaknya pada *turnover intention* yang menjadi variabel (Z).

### 3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel independen variabel bebas diberi simbol (X).

Menurut Sugiyono (2022:69) "variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. *Workload* ( $X_1$ )

Munandar yang dikutip Budiasa (2021:30) menyatakan bahwa beban kerja adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam waktu tertentu dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

## 2. *Locus Of Control (X<sub>2</sub>)*

Rotter yang dikutip Yusnaena dan Hayati (2018:121) menyatakan bahwa *locus of control* adalah konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa bahwa pengendalian hidup mereka berada dalam genggaman tangan mereka sendiri (*internal locus of control*) ataukah berada pada genggaman tangan orang atau hal lainnya (*external locus of control*).

### 3.2.1.2 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen, yang tadinya berhubungan langsung menjadi tidak langsung. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. (Sugiyono, 2020:70). Pada penellitian ini yang menjadi variabel *interveningnya* yaitu *workstress* (Y).

### 3.2.1.3 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi simbol (Z). Variabel dependen menurut Sugiyono (2022:69) menyatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah *turnover intention* (Z).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) definisi dari operasionalisasi: "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut". Operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X, satu variabel Y dan satu variabel Z operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Workload</i> (X <sub>1</sub> )  <i>“Workload has been defined as a set of task demands, as effort, and as activity or accomplishment”.</i>	1. Kondisi Pekerjaan	a. Jobdesk yang diberikan sesuai dengan jabatan	Tingkat kesesuaian jobdesk yang diberikan dengan jabatan	Ordinal	1
		b. Fasilitas kerja yang diberikan	Tingkat fasilitas kerja yang diberikan	Ordinal	2
		c. Kelelahan fisik	Tingkat kelelahan fisik	Ordinal	3
		d. Beban mental	Tingkat beban mental	Ordinal	4
Gawron (2018)	2. Penggunaan Waktu	a. Lamanya bekerja dalam sehari-hari	Tingkat lamanya bekerja sehari-hari	Ordinal	5
		b. Melakukan pekerjaan diluar jam kerja	Tingkat melakukan pekerjaan diluar jam kerja	Ordinal	6

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
		c. Kewajiban bekerja pada hari libur	Tingkat kewajiban bekerja pada hari libur	Ordinal	7	
	3. Target yang harus dicapai	a. Tuntutan kerja	Tingkat tuntutan kerja	Ordinal	8	
		b. <i>Deadline</i> yang diberikan	Tingkat <i>deadline</i> yang diberikan	Ordinal	9	
		c. Target kerja yang diberikan	Tingkat target kerja yang diberikan	Ordinal	10	
<p><i>Locus Of Control (X<sub>2</sub>)</i></p> <p><i>“Locus of control is the degree to which people believe they control their own fate. People with an internal locus of control believe they control their own destinies. People with an external locus of control believe what happens to them is due to luck or chance”.</i></p>	1. <i>Locus of control internal</i>	a. Suka bekerja keras	Tingkat suka bekerja keras	Ordinal	11	
		b. Berusaha memecahkan masalah	Tingkat berusaha memecahkan masalah	Ordinal	12	
		c. Inisiatif yang tinggi	Tingkat inisiatif yang tinggi	Ordinal	13	
		d. Percaya bahwa hasil didapat berasal dari bagaimana cara mengusahakannya	Tingkat percaya bahwa hasil didapat berasal dari bagaimana cara mengusahakannya	Ordinal	14	
		e. Percaya diri	Tingkat percaya diri	Ordinal	15	
		2. <i>Locus of control external</i>	a. Kurang inisiatif	Tingkat kurang inisiatif	Ordinal	16
			b. Mudah pasrah dengan keadaan	Tingkat mudah pasrah dengan keadaan	Ordinal	17
			c. Kurang berusaha memecahkan masalah	Tingkat kurang berusaha memecahkan masalah	Ordinal	18
			d. Bergantung pada nasib	Tingkat bergantung pada nasib	Ordinal	19

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Robbins & Coulter (2018)		e. Keberhasilan karena keberuntungan	Tingkat keberhasilan karena keberuntungan	Ordinal	20
<p><i>Workstress (Y)</i></p> <p><i>“Stress is the adverse reaction people have to excessive pressure placed on them from extraordinary demands, constraints, or opportunities. Stress can be caused by personal factors and by job-related factors called stressors”.</i></p> <p>Robbins &amp; Coulter (2018)</p>	1. Konflik Peran	a. Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat banyaknya pekerjaan fisik	Ordinal	21
		b. Hubungan dengan atasan	Tingkat beban mental dilingkungan kerja	Ordinal	22
		c. Pekerjaan tidak sesuai dengan latar belakang	Tingkat pekerjaan tidak sesuai dengan latar belakang	Ordinal	23
	2. Kelebihan Peran	a. Banyaknya pekerjaan fisik	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	24
		b. Beban mental dilingkungan kerja	Tingkat hubungan dengan atasan	Ordinal	25
		c. Tekanan yang dirasakan akibat pekerjaan yang terlalu rumit.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat pekerjaan terlalu rumit	Ordinal	26
	3. Ambiguitas Peran	a. <i>Double job</i>	Tingkat <i>double job</i>	Ordinal	27
		b. Pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan	Tingkat bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan	Ordinal	28
		c. ketidakjelasan tentang prosedur kerja.	Tingkat ketidakjelasan prosedur kerja	Ordinal	29
		d. Bekerja diluar jobdesk yang ditentukan	Tingkat bekerja diluar jobdesk yang ditentukan	Ordinal	30

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Turnover Intention (Z)</i>  “ <i>definition construes voluntary quits as separations from employing organizations and excludes promotions, job transfers, or other internal job movements</i> ”.	1. Pikiran-pikiran untuk berhenti	a. Pikiran untuk berhenti bekerja terus menerus	Tingkat pikiran untuk berhenti bekerja terus menerus	Ordinal	31
		b. Merencanakan hal yang akan dilakukan ketika berhenti bekerja	Tingkat merencanakan hal yang akan dilakukan ketika berhenti bekerja	Ordinal	32
		c. Bepikir untuk berhenti bekerja sementara waktu	Tingkat berpikir untuk berhenti bekerja sementara waktu	Ordinal	33
Hom & Griffeth (2020)	2. Keinginan untuk meninggalkan	a. Niat untuk <i>resign</i>	Tingkat niat untuk <i>resign</i>	Ordinal	34
		b. Mencari cara untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat mencari cara untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	35
		c. Merencanakan kegiatan untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat merencanakan kegiatan untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	36
	3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain	a. Melihat lowongan kerja di tempat lain	Tingkat melihat lowongan kerja di tempat lain	Ordinal	37
		b. Ketertarikan terhadap pekerjaan lain	Tingkat ketertarikan terhadap pekerjaan lain	Ordinal	38



Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		c. Merasa bekerja ditempat lain lebih baik	Tingkat merasa bekerja ditempat lain lebih baik	Ordinal	39
		d. Mendapat informasi tentang pekerjaan lain	Tingkat mendapat informasi tentang pekerjaan lain	Ordinal	40

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Maka sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2022: 126) Mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasinya adalah keseluruhan jumlah karyawan bagian salesman di PT Wicaksana Berlian Motor yang berjumlah 91 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2018:81). Teknik pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2018:84) definisi *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2018:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan bagian *salesman* di PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung yang berjumlah 91 orang.

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Karyawan Bagian Salesman PT Wicaksana Berlian**  
**Motor Kota Bandung**

No	Cabang PT Wicaksana Berlian Motor	Jumlah Karyawan Salesman
1	Jl. A.Yani	31
2	Jl. Surapati	30
3	Jl. Soekarno Hatta	30

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan teliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* di PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas pegawai mengenai *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* di PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana *workload*, *locus of control*

terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara observasi dengan kuesioner

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mengetahui *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* di PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat para karyawan mengenai bagaimana *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara wawancara dengan hasil kuesioner.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan pertanyaan tentang data *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden di luar jam kerja atau pulang kerja. Hal ini dilakukan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan datanya berupa rekapitulasi

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. data sekunder biasanya berupa

bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dalam (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan titik adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya mengenai *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* misalnya buku, laporan-laporan dan catatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai *workload*, *locus of control*, *workstress* dan *turnover intention*.

b. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention* yang dipublikasikan di internet, baik secara yang bentuk jurnal makalah ataupun karya tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang mana datanya dalam bentuk jurnal maupun artikel.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian titik metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan titik langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

### 3.5.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validasi dan uji reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

### 3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2022:175) pengertian uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu atau alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan itu dengan skor total. bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2022).

Apabila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan ( $r_{tabel}$ ) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. sedangkan tes yang dimiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil penelitian yang nilai validasinya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur titik sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus korelasi produk moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Sugiyono (2022) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson

X = skor yang diperoleh dari subyek setiap item

Y = skor yang diperoleh dari subyek setiap item

N = banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item Total Statistic*.

menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai dari *Correlation Item-Total Correlation*  $> 0,30$ .

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas, yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu Sugiyono (2022).

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown* dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.



2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus dalam (Sugiyono, 2022):

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB)(\sum A)(\sum B)}{\sqrt{n(\sum A^2)(\sum A)^2 (n \sum B^2 (\sum B)^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = nilai reliabilitas

Rb = korelasi pearson product moment anatr belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapai nilai reliabilitas *instrument* (hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  , maka instrument tersebut dikatakan reliabel

b. Bila  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa suatu alat ukur harus konsisten sehingga untuk mengetahui ke konsistennannya dilakukanlah uji reliabilitas ini, berkenaan dengan hal tersebut keandalan suatu alat ukur dilihat dengan menggunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien reliabilitas yang dapat dilihat bahwa apabila koefisien reliabilitas dari instrumen penelitian lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir dilakukan titik analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi Sugiyono (2022).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data

yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen ( $X_1 = Workload$ ,  $X_2 = Locus Of Control$ ) terhadap variabel intervening ( $Y = Workstress$ ) dan dampaknya pada variabel dependen ( $Z = Turnover Intention$ ) di PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung.

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian titik tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan titik karena dengan analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono, (2022) pengertian metode analisis data adalah:

“Metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis respondennya kemudian menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan melakukan lagi perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono, (2022:64) pengertian metode deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.”

Variabel penelitian ini adalah mengenai *workstress* dan *turnover intention*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert karena skala likert umum di dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam satu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan resepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori perbumbatan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternative Jawaban Skala Likert**

Alternative Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini

penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Rentang skor =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian, kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

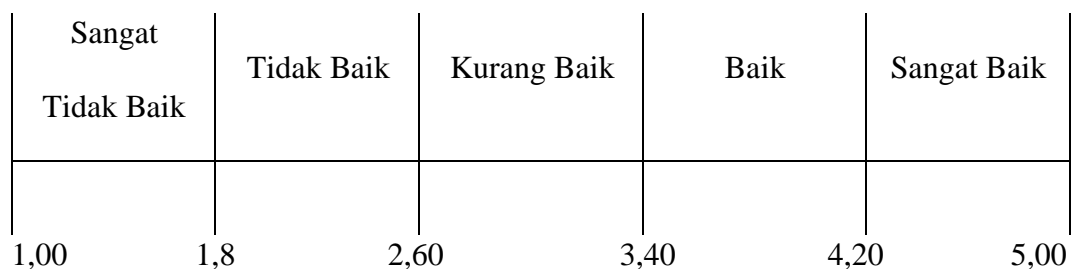
1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Cukup baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3.3 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Interpretasi Kategori Skala**

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81	2.60	Tidak baik / Rendah
2.61	3.40	Kurang baik / Kurang tinggi
3.41	4.20	Baik / Tinggi
4.21	5.00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2020)



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel x terhadap y dan bertujuan untuk menguji secara sistematis dugaan mengenai adanya hubungan antara variabel dari masalah yang

sedang diselidiki di dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2022:55), menyatakan bahwa: "Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis jalur dan analisis koefisien determinasi.

### **3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)***

Setelah memperoleh data dari distribusi kuesioner, data tersebut masih dalam skala interval. Kemudian peneliti harus mengubah data dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti menggunakan metode analisis berganda dalam pengelolaan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan data tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method Of Successive Interval* yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1 - 5 untuk setiap pertanyaan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-kor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal tentukan nilai Y. Untuk data  $>30$  di anggap mendekati luas daerah kurva normal

6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

<i>SV (Scale Value)</i>	=	Rata-rata Interval
<i>Density at lower limit</i>	=	Kepaduan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	=	Kepaduan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	=	Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	=	Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala interval ke nilai interval

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2022:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X1, X2,...Xm, dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y1, Y2,...Ym. (Juanim, 2020:57).

Dalam analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect*



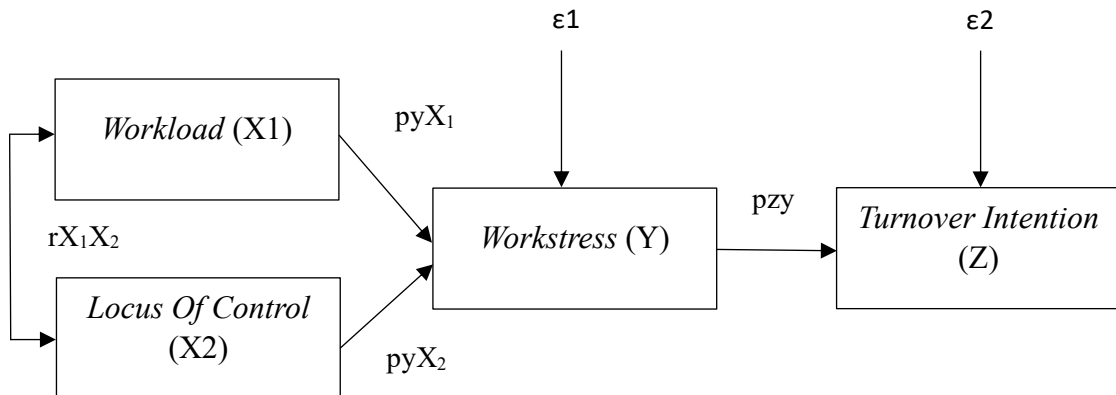
effect) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, dimana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independent variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*), (Juanim, 2020:57).

Proses analisis yang dilakukan pada tahap pertama yaitu membuat diagram jalur input. Diagram jalur akan memberi gambaran hubungan yang dihipotesiskan. Pembuatan diagram jalur menggunakan panah untuk menunjukkan bagaimana variabel yang berbeda saling berhubungan. Panah mengarah dari variabel independen ke variabel dependen. Diagram jalur mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Dari hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen yang dihipotesiskan mempengaruhi variabel dependen (Juanim, 2020: 55).

### **3.6.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)**

Pada penelitian ini, hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti, digambarkan menggunakan model diagram yang disebut diagram jalur (*path diagram*). Dalam Juanim (2020: 57), diagram jalur dinyatakan sebagai alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan sebab akibat antar variabel independen, intervening, dan dependen. Hubungan sebab akibat dengan simbol anak panah berkepala satu mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dan variabel dependen. Hubungan korelasi di antara dua variabel

menggunakan anak panah berkepala dua. Berdasarkan judul penelitian, maka diagram jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. 2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  = *Workload*

$X_2$  = *Locus Of Control*

$Y$  = *Workstress*

$Z$  = *Turnover Intention*

$\beta_{YX_1}$  = Koefisien jalur *workload* terhadap *workstress*

$\beta_{YX_2}$  = Koefisien jalur *locus of control* terhadap *workstress*

$\beta_{ZY}$  = Koefisien jalur *workstress* terhadap *turnover intention*

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel independen

$e$  = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur pada Gambar 3.2 menggambarkan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu  $X_1$  (*Workload*) dan  $X_2$  (*Locus Of Control*) variabel endogen yaitu  $Y$  (*Workstress*) dan  $Z$  (*Turnover Intention*). Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di

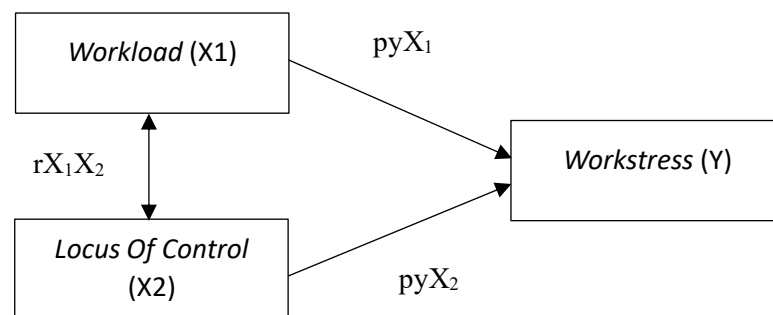
dalam model. Sedangkan Variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam system (Juanim, 2020:59).

### 3.6.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural adalah suatu model yang menggambarkan hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (Juanim, 2020: 60). Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 dapat dibuat dua persamaan structural, sebagai berikut:

$$Y = \beta_{YX_1}X_1 + \beta_{YX_2}X_2 + e_1$$

Persamaan matematis pertama (substruktur pertama) menyatakan hubungan kausal (pengaruh) dari *workload* ( $X_1$ ) dan *locus of control* ( $X_2$ ) terhadap *workstress* ( $Y$ ). Persamaan struktural tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

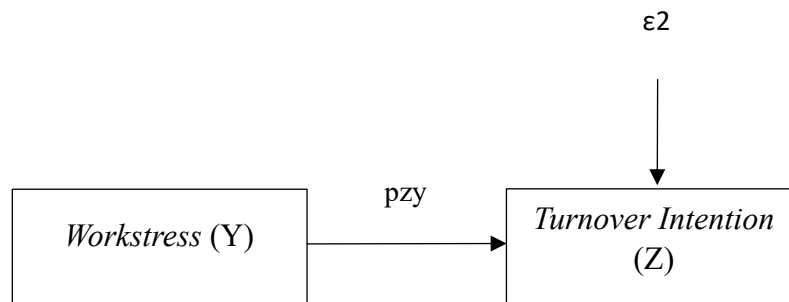


**Gambar 3. 3**  
**Diagram Jalur Substruktur 1**

Persamaan matematis kedua (substruktur kedua) menyatakan hubungan kausal (pengaruh) dari *workstress* ( $Y$ ) ke *turnover intention* ( $Z$ ).

$$Z = \beta_{ZY}Y + \epsilon_2$$

Persamaan matematis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 4**  
**Diagram Jalur Substruktur 2**

Berdasarkan diagram jalur dan persamaan structural yang telah dijelaskan sebelumnya, metode analisis jalur yang digunakan pada penelitian ini dapat memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel yang dapat dilihat dari diagram jalur pada Gambar 3.2. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Sedangkan pengaruh total merupakan penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (Juanim, 2020: 62). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung berdasarkan judul penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh dari  $X_1$  dan  $X_2$ , terhadap  $Y$  dan dari  $Y$  terhadap  $Z$ , atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y = p_{yX_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = p_{yX_2}$$

$$Y \rightarrow Z = p_{yz}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah dari  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$  atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_1})(\rho_{zy})$$

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx_2})(\rho_{zy})$$

### 3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1} \cdot x_1 + \rho_y + \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy} + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien yang didasarkan pada koefisien regresi

a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

b. Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$$

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1) Koefisien jalur yang distandarkan

(*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel independen terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel dependen. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien jalur ditunjukkan output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien jalur nya adalah sama dengan koefisien r sederhana.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : pyx_2 = \dots \dots pyx_k = 0$$

$$H_1 : pyx_1 = \dots \dots pyx_k \neq 0$$

- 1) Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan F tabel

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2 yxk}{k (1 - R^2 yxk)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Independen

$r^2 yxk$  = Rsquare

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Cari  $F_{tabel}$  dengan menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha)(dk - k)(dk - n - k)\}$$

2) Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistic yang akan digunakan adalah Uji F yang akan dihitung dengan rumus:

$$kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

### 3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya pengaruh (kontribusi) variabel *Workload* ( $X_1$ ), variabel *Locus Of Control* ( $X_2$ ) terhadap variabel *Workstress* ( $Y$ ) serta dampaknya pada variabel *Turnover Intention* ( $Z$ ). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Analisis koefisien determinasi berganda simultan. Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel *workload* ( $X_1$ ), variabel *locus of control* ( $X_2$ ) terhadap variabel *workstress* ( $Y$ ) serta dampaknya pada variabel *turnover intention* ( $Z$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentasi

- b. Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial dalam Sugiyono (2019), yaitu

$$Kd = \beta \times Zero Order \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standarliezed coeddecients*)

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd= 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd= 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat



### 3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji, dengan penempatan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention*.

#### 3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independent. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji T juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *workload* terhadap *workstress*.
2.  $H_a : \rho_{yx_1} \neq 0$  : Terdapat pengaruh *workload* terhadap *workstress*.
3.  $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *workstress*.
4.  $H_a : \rho_{yx_2} \neq 0$  : Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *workstress*.

5.  $H_0 : \rho_{zy} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *workstress* terhadap *turnover intention*.
6.  $H_a : \rho_{zy} \neq 0$  : Terdapat pengaruh *workstress* terhadap *turnover intention*.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji T dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus pada Sugiyono (2018), berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rp}}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$rp$  = Nilai korelasi parsial

selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  fitolah (tidak signifikan)

Tolak  $H_1$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima (signifikan).

### 3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersamasama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1}:\rho_{yx_2} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention*.

$H_a : \rho_{yx_1}:\rho_{yx_2} \neq 0$  : terdapat pengaruh *workload* dan *locus of control* terhadap *workstress* serta dampaknya pada *turnover intention*.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknyanya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- $R^2$  = Koefisien Determinasi  
 $k$  = Jumlah variabel independent  
 $n$  = jumlah anggota sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$  diterima (signifikan).

Terima  $H_0$  Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$  ditolah (tidak signifikan).

### 3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban dari responden. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel *workload*, *locus of control*, *workstress* dan *turnover intention* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

### **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT Wicaksana Berlian Motor Kota Bandung, yang memiliki 3 cabang di kota bandung beralamat di l. Jend. A. Yani No. 225-227, Kota Bandung. Lalu, di Jl. Soekarno Hatta No. 849 Kel. Mekar Mulya Kec. Panyileukan Wilayah Gedebage, Bandung. Dan di Jl. Surapati No. 81, Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Sedangkan untuk waktu penelitian dimulai dari bulan mei sampai dengan selesai.